



BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengadaan Sekolah Luar Biasa Tuna Grahita di Kota Cilegon sangat berpotensi terkait dengan belum adanya fasilitas pendidikan luar biasa khusus untuk penderita tuna grahita yang aksesibel terhadap penyandang cacat dalam mendukung sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
2. Merupakan upaya untuk melayani pendidikan, terapi dan keterampilan masyarakat penyandang tuna grahita di Kota Cilegon. Dan dengan adanya SLB Tuna Grahita di Kota Cilegon yang baru berdasarkan sistem manajemen pendidikan yang baik dikombinasikan dengan standar sekolah luar biasa serta desain yang dinamis dan atraktif ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak tuna grahita untuk mendapatkan pendidikan tidak hanya berkualitas tetapi juga menyenangkan.
3. Mengedepankan desain yang dapat digunakan bagi semua orang (termasuk orang dengan keterbatasan fisik) sehingga mampu mengurangi resiko bahaya atau cedera bagi penggunaanya.

4.2 BATASAN

Dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Luar Biasa Tuna Grahita Kota Cilegon diperlukan suatu batasan-batasan yang jelas agar dapat memecahkan masalah, beberapa batasan-batasan tersebut diantaranya adalah:

1. Perencanaan dan perancangan hanya meliputi masalah-masalah arsitektural. Masalah diluar arsitektural seperti sistem pembiayaan, sistem perhitungan struktur ataupun utilitas bangunan tidak dibahas;
2. Masalah kurikulum mengacu pada kurikulum hasil studi banding;
3. Perencanaan dan perancangan SLB Tuna Grahita Kota Cilegon ini berskala kota;
4. Perencanaan dan perancangan SLB Tuna Grahita Kota Cilegon ini menerapkan suatu penekanan desain yaitu penekanan Universal Desain dan Arsitektur Modern Tropis;
5. Data yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pengguna diambil dari peraturan pemerintah, dinas pendidikan dan keputusan menteri mengenai standar sekolah luar biasa, BAPPEDA Kota Cilegon serta studi banding yang dilakukan.
6. Perencanaan yang dipergunakan pada bahasan ini dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan selama 10 tahun kedepan.
7. Perencanaan SLB Tuna Grahita Kota Cilegon ini dikhususkan untuk jenjang pendidikan SDLB, SMPLB dan SMALB dengan rentang usia 5-18 tahun, dan maksimal berusia 22 tahun.

4.3 ANGGAPAN

Dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Luar Biasa Tuna Grahita Kota Cilegon ini perlu kiranya diberikan beberapa anggapan sebagai langkah lanjut, anggapan tersebut antara lain:



1. Penyelenggaraan dan pembangunan Sekolah Luar Biasa Tuna Grahita Kota Cilegon ditangani oleh pihak swasta dalam waktu bertahap;
2. Masalah status tanah, lokasi dan tapak serta permasalahan penyediaan dana dianggap dapat diatasi;
3. Tapak yang terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap untuk digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada, yakni tapak dalam kondisi siap diolah atau dibangun.
4. Jaringan utilitas seperti air bersih, listrik, telepon dan sanitasi dapat difungsikan sepenuhnya dan tersedia.
5. Penerapan Kurikulum pada SLB Tuna Grahita Kota Cilegon disesuaikan dengan hasil studi banding yakni SLB Al Khairiyah dan SLB Al Kautsar, baik dalam mata pelajaran yang digunakan dan waktu pembelajaran yang berlangsung.
6. Kondisi masyarakat Kota Cilegon dianggap telah paham dan sadar arti pentingnya kegiatan pengelolaan layanan pendidikan yang ditujukan bagi tuna grahita dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan masa depannya.